

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Intensi Berwirausaha

Empat dimensi menjadi dasar dari teori intensi kewirausahaan (Handaru et al., 2015). Dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Desires* adalah keinginan seseorang dapat berbentuk keinginan yang kuat untuk memulai bisnis.
2. *Preferences* adalah preferensi seseorang mengindikasikan bahwa mereka merasakan keinginan untuk mendirikan usaha atau bisnis mandiri sendiri.
3. *Plans* adalah rencana
4. dan ide seseorang untuk meluncurkan bisnis di kemudian hari.
5. *Behavior expectancies* merupakan ekspektasi perilaku yang melibatkan evaluasi kelayakan menjadi seorang pengusaha dan memulai sebuah perusahaan.

Dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB), Fishbein dan Ajzen (Simatupang, 2020:4) mengidentifikasi tiga komponen dari intensi berwirausaha, yaitu:

1. Keyakinan individu

Merupakan landasan bagi perkembangan norma – norma yang murni subjektif. Keyakinan individu, seperti apakah menampilkan perilaku tertentu akan mewujudkan konsekuensi atau hasil tertentu atau tidak, merupakan komponen pengetahuan orang tersebut tentang objek. Hal tersebut dalam TPB dikenal dengan sebutan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*).

2. Keyakinan normatif

Keyakinan seseorang terhadap standar orang-orang di sekitarnya dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma tersebut merupakan contoh dari keyakinan normatif. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif (*subjective norms*)

3. Kontrol perilaku

Merupakan Pembentukan rasa kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada pendapat individu tentang potensi pengaruh tertentu yang mungkin mendorong atau mencegah perilaku tertentu. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan menjadi dasar munculnya persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

Ketiga elemen ini menentukan intensi perilaku seseorang. Teori ini juga menunjukkan bahwa karakteristik pengambilan risiko dan pembelajaran berdampak pada keputusan atau intensi kewirausahaan. Siswa memperoleh komponen pembelajaran untuk studi ini dengan mempraktikkan pendidikan kewirausahaan, baik yang diberikan dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Sebuah teori yang dikenal sebagai Teori Perilaku Terencana menjelaskan isu-isu yang menyebabkan orang bertindak dengan cara tertentu. Ide ini biasanya menggambarkan bagaimana intensi dan tindakan seseorang. Teori ini masuk akal dalam menjelaskan mengapa seseorang mengambil risiko ketika memulai atau mengelola bisnis. *Grand Theory* pada penelitian ini yaitu menggunakan teori intensi kewirausahaan menurut (Handaru et al., 2015;156) dan *theory* pendampingnya yaitu *Theory of Planned Behavior* Fishbein dan Ajzen dalam (Simatupang, 2020:4).

2.1.1.1 Pengertian Intensi Berwirausaha

Menurut Yanto dalam (Baraba, 2021:264), intensi berwirausaha adalah keberanian untuk menggunakan kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, menyelesaikan permasalahan hidup, memajukan usaha, dan memulai usaha baru. Hal ini mencerminkan konsep yang harus ditanamkan dalam diri seseorang untuk membuat suatu Keputusan, pengambilan risiko, serta mampu memajukan usaha baru dan mampu menghadapi tantangan untuk memulai usaha baru. Karena pada dasarnya hal yang diperlukan dalam berwirausaha yaitu keberanian, kekuatan, dan tekad.

Keinginan untuk memulai bisnis, terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, dan melakukan aktivitas kewirausahaan berdasarkan berbagai kriteria, termasuk keyakinan, keinginan, nilai, dan aspirasi, disebut sebagai intensi berwirausaha

dalam *Theory of Planned Behavior*. Menurut teori perilaku ini, kontrol, sikap, dan norma subjektif semuanya mewakili intensi. Gagasan teori perilaku dikembangkan untuk menggambarkan informasi, pengetahuan, dan pengambilan risiko yang mendukung perusahaan. Teori perilaku terencana, yang membuat asumsi bahwa orang selalu memiliki tujuan, dapat digunakan untuk menjelaskan pengembangan intensi. Menurut teori ini, sikap perilaku, kontrol perilaku, dan norma subjektif-yang menjadi dasar terbentuknya intensi.

Intensi kewirausahaan merupakan hasil dari pendidikan kewirausahaan yang menunjukkan adanya peningkatan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Dimana hal ini menjelaskan bahwa besarnya intensi berwirausaha ini merupakan hasil dari diberikannya Pendidikan kewirausahaan, yang menunjukkan adanya peningkatan di kalangan siswa untuk memulai berwirausaha (Pham et al., 2021:2). Intensi berwirausaha merupakan sebuah keinginan dari seseorang untuk melakukan sebuah wirausaha dengan membuat sebuah produk baru dengan melihat peluang usaha dan berani mengambil resiko yang akan datang (Ramadhan & Ratnaningsih, 2017:347).

Dari beberapa teori yang menggambarkan tentang intensi berwirausaha ini dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha ini merupakan intensi seseorang untuk memulai berwirausaha yang bisa dikembangkan melalui Pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko dan juga informasi serta keberanian untuk memenuhi kebutuhan, memulai usaha baru ataupun memajukan usaha yang sedang berjalan. Yang menjadi dasar terbentuknya intensi seseorang untuk berwirausaha yaitu adanya sikap perilaku, kontrol perilaku, dan norma subjektif.

2.1.1.2 Indikator Intensi Berwirausaha

Adapun indikator intensi berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* menurut Ramayah & Harun dalam (Ranto, 2017:40) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain

Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha akan mendirikan dan membuat perusahaan sendiri agar bisa sukses nantinya. Seseorang yang bercita-cita menjadi wirausahawan akan melakukan segala cara untuk sukses di bidang ini.

2. Memilih karir sebagai wirausahawan

Mendirikan perusahaan sendiri adalah pilihan yang lebih diinginkan daripada mengambil pekerjaan bagi seseorang yang percaya bahwa kewirausahaan adalah jalur karier yang ideal bagi mereka yang lebih memilih mendirikan usaha sendiri daripada menjadi seorang karyawan.

3. Membuat perencanaan untuk memulai usaha

Membuat perencanaan merupakan langkah penting dalam proses wirausaha, sehingga individu dapat mengidentifikasi peluang, mengembangkan strategi, dan mengatur sumber daya yang diperlukan.

4. Meningkatkan status sosial sebagai wirausaha

Meningkatkan status sosial merupakan indikator bahwa individu merasa berniat diri dalam menjadi wirausahawan dan mencapai keberhasilan dalam bisnis mereka.

5. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dengan berwirausaha

Mendapatkan pendapatan yang lebih baik merupakan tanda bahwa wirausaha berhasil dalam menghasilkan uang dan memperoleh keuntungan dari bisnis mereka.

2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Perkembangan di suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, maka dari itu pendidikan merupakan bidang yang sangat penting sebagai sarana untuk menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih cerdas. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kreatif, inovatif dan kompeten dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Karena perkembangan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, maka pendidikan merupakan bidang yang sangat penting sebagai sarana untuk menjadikan kehidupan masyarakat menjadi lebih cerdas.

(Naiborhu & Susanti, 2021:109) Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang memuat petunjuk dan uraian tentang kewirausahaan seperti memulai usaha, menjalankan usaha, hingga mempertahankan suatu usaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa didorong untuk memulai usaha baru

dan memahami cara memulai usaha baru atau cara menjadi wirausaha dan menjalankan usaha, ini akan membantu seseorang yang ingin memulai atau menjalankan usaha hingga mempertahankan usahanya agar dapat mengembangkan keterampilan dan konsep praktis yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kewirausahaan. Pemerintah Indonesia saat ini sudah menyediakan wadah untuk program yang mendukung kewirausahaan baik di jenjang perguruan tinggi maupun di jenjang sekolah menengah kejuruan melalui mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Maka dari itu dapat diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan ini memiliki peran penting. Menurut (Purwana & Wibowo, 2017:30), pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko. (Setyaningsih et al., 2022) adanya mata pelajaran pendidikan kewirausahaan ini bertujuan untuk menanamkan sikap kewirausahaan agar mampu dan mau untuk mengambil risiko agar mampu menciptakan suatu produk yang bersifat orisinal. (Widyaningrum, 2016:96) Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan baik di dalam maupun di luar kelas bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, inovasi, inisiatif, dan kemampuan memanfaatkan peluang dan risiko untuk mengatasi permasalahan sosial, masalah sosial disini terkait dengan tingginya angka pengangguran.

Dari beberapa teori yang menggambarkan tentang pendidikan kewirausahaan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mengajarkan siswa tentang memulai, menjalankan, dan mempertahankan suatu usaha. Pemerintah Indonesia mendukung program kewirausahaan di tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan melalui mata pelajaran kerajinan dan kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk membangun karakter kewirausahaan pada peserta didik, menumbuhkan daya saing diri, kreativitas, inovasi, inisiatif, dan kemampuan memanfaatkan peluang dan risiko. Pendidikan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan

sosial, seperti tingginya angka pengangguran, dengan menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan inovasi.

2.1.2.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator pendidikan kewirausahaan menurut (Adnyana I.G.L.A & Purnami N.M, 2016:1171) yaitu :

1. Menciptakan keinginan berwirausaha.

Dorongan untuk berwirausaha didukung oleh program pendidikan kewirausahaan, setelah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan, semangat para siswa untuk berwirausaha mulai meningkat.

2. Menambah wawasan

Siswa yang berpartisipasi dalam program pendidikan kewirausahaan mendapatkan informasi dan wawasan tentang topik kewirausahaan. Sebagai hasilnya, mereka merasa lebih tahu tentang topik tersebut.

3. Peka terhadap peluang

Program pendidikan kewirausahaan membantu siswa menjadi sadar akan adanya peluang bisnis saat ini. Tumbuhnya kesadaran ini muncul setelah menempuh Pendidikan kewirausahaan.

Menurut (Kusmintarti et al., 2017:49) dalam mengungkapkan bahwa untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dapat menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan konsep kewirausahaan

Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah ataupun seminar (*workshop*) kewirausahaan siswa merasa lebih banyak mengetahui konsep kewirausahaan.

2. Peningkatan karakter wirausaha

Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah ataupun seminar (*workshop*) kewirausahaan siswa merasa karakter wirausahanya lebih meningkat.

3. Peningkatan pengetahuan rencana bisnis

Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah ataupun seminar (*workshop*) kewirausahaan membuat siswa lebih mengetahui bagaimana cara membuat perencanaan bisnis yang baik.

4. Peningkatan pengetahuan peluang bisnis

Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah ataupun seminar (*workshop*) kewirausahaan membuat siswa lebih mengetahui bagaimana cara memanfaatkan peluang bisnis yang ada.

5. Peningkatan keterampilan mengelola usaha

Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah ataupun seminar (*workshop*) kewirausahaan membuat siswa tahu bagaimana cara mengelola usaha yang baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator menurut Kusmintarti, Riwayat dan Asdani yaitu peningkatan konsep kewirausahaan, peningkatan karakter wirausaha, peningkatan pengetahuan rencana bisnis, peningkatan pengetahuan peluang bisnis, dan peningkatan keterampilan mengelola usaha.

2.1.3 Pengambilan Risiko

2.1.3.1 Pengertian Pengambilan risiko

Risiko adalah elemen kunci pada keputusan seseorang dalam berwirausaha, karena setiap upaya wirausaha membawa risiko finansial dan sosial. Kewirausahaan mengandung dan menyertai segala macam risiko, dan individu berusaha menghindari risiko tersebut dalam proses kewirausahaan (Arafat et al., 2020). Risiko dalam berwirausaha dapat timbul dari berbagai faktor, seperti pengambilan Keputusan yang buruk, perkiraan yang tidak konsisten, manajemen yang tidak memadai dan profesional, kurangnya pengalaman, faktor eksternal seperti bencana alam, ketersediaan bahan baku, dan perubahan intensi konsumen. Ada empat cara individu atau pemilik bisnis menilai risiko bisnis: penghindar risiko, pengambil risiko, mengurangi risiko, dan pengalih risiko. Manajemen risiko adalah sistem untuk memantau risiko dan melindungi kepemilikan aset, keuntungan, dan peluang perusahaan atau pribadi. (Darmawan et al., 2022) Semakin tinggi persepsi risiko kewirausahaan seseorang, semakin rendah

keyakinannya terhadap keberhasilan kewirausahaan dan oleh karena itu, semakin lemah motivasinya untuk memulai bisnis. Artinya, Ketika seseorang memandang berwirausaha itu berisiko, maka keyakinannya terhadap keberhasilan berwirausaha akan menurun, yang pada akhirnya menurunkan motivasinya untuk memulai usaha. Begitupun sebaliknya apabila seseorang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap keberhasilan usahanya maka akan meningkatkan motivasinya dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi niat individu untuk melakukan aktivitas wirausaha. Individu dengan pemahaman mengenai persepsi risiko yang tinggi cenderung memiliki intensi berwirausaha, karena mereka lebih paham hal apa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan usaha. (Ljubotina, 2021) Persepsi risiko dapat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang, dan toleransi risiko juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang untuk menjadi wirausaha, pemahaman yang mendalam mengenai risiko dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang sebagai seorang wirausaha. Keberanian mengambil risiko adalah kemampuan mengambil keputusan dan mengambil tindakan meskipun ada risiko kegagalan atau kerugian.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa risiko merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan dalam bisnis, karena setiap keputusan melibatkan risiko finansial dan sosial. Risiko dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengambilan keputusan yang buruk, ketakutan yang tidak konsisten, manajemen yang tidak berpengalaman, kurangnya pengetahuan, faktor eksternal seperti perencanaan bisnis, dan perubahan konsumen. Manajemen risiko adalah suatu sistem untuk mengelola risiko dan menjaga kepercayaan, kepercayaan, dan sumber daya perusahaan. Memahami persepsi risiko dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang, dan memahami toleransi risiko dapat memengaruhi keputusan mereka secara signifikan untuk menjadi pemilik bisnis. Manajemen risiko sangat penting untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Indikator Pengambilan Risiko

Indikator pengambilan risiko yang dikemukakan oleh Suryana dalam (Alit et al., 2020:106) yaitu kemampuan untuk mengambil risiko ditentukan oleh :

1. Berani Mengambil Risiko

Berani mengambil risiko adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan meskipun ada risiko kegagalan atau kerugian.

2. Berani Bersaing

Berani bersaing dapat diartikan sebagai memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain yang melibatkan kesiapan untuk mengambil risiko, berinovasi, dan meningkatkan daya saing.

3. Berani mengambil Keputusan

Berani mengambil keputusan adalah keberanian untuk memecahkan situasi dan memutuskan pilihan yang sesuai, baik itu memilih cara yang tepat atau mengambil risiko.

4. Kemampuan menekan risiko

Kemampuan menekan risiko, atau manajemen risiko, adalah proses sistematis dan terstruktur yang meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko untuk mengelola pendapatan yang dapat berdampak negatif pada pencapaian tujuan. Manajemen risiko bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan

5. Kesiapan menghadapi tantangan

Kesiapan menghadapi tantangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi dan memberikan respons terhadap hambatan, tantangan, dan ancaman dalam kehidupan yang meliputi ketahanan mental, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Keberadaan penelitian dahulu diperlukan dalam penelitian ini guna melengkapi pustaka dalam penyusunan penelitian ini, beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Eka Astra Susilawaty (2022) meneliti tentang “pengaruh pendidikan kewirausahaan dan media sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa” Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam

penelitian ini adalah 63 responden dari mahasiswa semester enam, program studi Diploma III Akuntansi dan mahasiswa semester delapan, program studi Diploma IV Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ujung Pandang. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner melalui *google form* kepada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sedangkan media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Namun pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan media sosial terhadap minat berwirausaha secara simultan memiliki pengaruh sebesar 51,5%.

2. Nathasia dan Rodhiah (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Inovasi, Kepercayaan Diri Dan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Sampel dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jumlah 100 responden mahasiswa Universitas Tarumangara. Kuesioner disebar menggunakan *google form* dan dianalisis dengan menggunakan program *Smart PLS 3.0*. Secara individu dan keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi, kepercayaan diri, dan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.
3. Akbar Cahyo Wibowo dan I Gst A. Kt Gd Suasana (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri, Pengambilan Risiko, Dan Inovasi Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Feb Universitas Udayana” tipe penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Populasinya yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 156 responden dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, khususnya *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, teknik analisis menggunakan regresi berganda. Kesimpulan atau hasil pada penelitian ini menyatakan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program DIII dan S1 reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Pengambilan

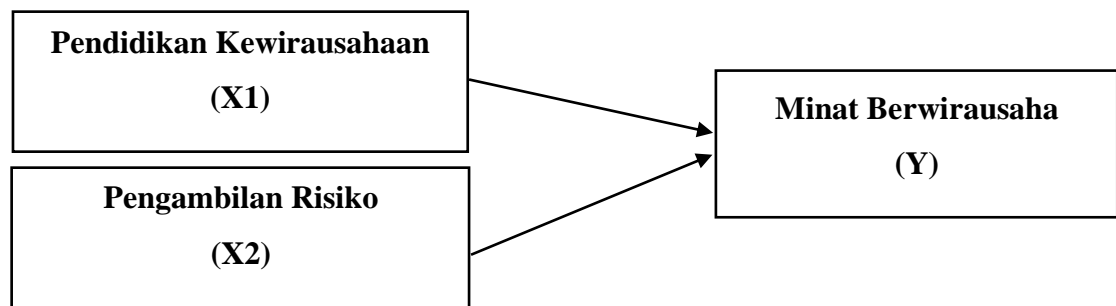
risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program DIII dan S1 reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa program DIII dan S1 reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

4. Felicia Wijaya dan Nur Hidayah (2022) meneliti tentang “pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengambilan risiko, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha” dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa manajemen kewirausahaan universitas tarumanagara. metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik purposive sampling. sampel dari penelitian ini sebesar 200 responden. teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diolah melalui *smart pls*. hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pendidikan berwirausaha, pengambilan risiko dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

2.3 Kerangka Konseptual

Teori yang mendasari penelitian ini yaitu menggunakan teori intensi kewirausaha menurut (Handaru et al., 2015:156) dan teori pendampingnya yaitu *Theory of Planned Behavior* Fishbein dan Ajzen dalam (Simatupang, 2020:4). Penggunaan kedua teori ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor psikologis dan juga faktor perencanaan saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada individu. Misalnya, apabila seseorang memiliki intensi yang tinggi untuk menjadi wirausaha karena percaya pada kemampuan yang dimilikinya mengenai berwirausaha, namun apabila tidak melakukan perencanaan dengan baik maka ada kemungkinan keputusan yang diambil untuk merealisasikan rencananya tidak akan terwujud. pada teori intensi kewirausahaan difokuskan pada keinginan, kepercayaan, rencana dan juga harapan terhadap perilaku yang diambilnya, sedangkan pada *theory planned of behavior* lebih menyoroti pada perilaku yang diambilnya, apakah dapat menghasilkan hasil yang diinginkan atau tidak, apakah orang-orang di lingkungan sekitar mendukung atau

menentang terhadap perilaku yang dipilih, serta sejauh mana seseorang dapat mengimplementasikan intensinya. Sedangkan dalam konteks pengambilan risiko, teori ini dapat memahami faktor *psikologis* dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil risiko atas suatu perilaku.



Gambar 2. 1
kerangka konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

- H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya
- H2 : Pengambilan risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya
- H3 : Pendidikan kewirausahaan dan pengambilan risiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya